

# Penguatan Kader Posyandu Desa Mlawang Klakah Lumajang Melalui Pengolahan PMT Halal dan Thayyib sebagai Tindakan Preventif Cegah *Stunting*

Achmad Arbi<sup>1</sup> Nur Badrotin Jabbar<sup>1</sup>, Devia Rahma Nurazizah<sup>2\*</sup>, Fikri Ari Pangestu<sup>3</sup>, Izza Nuzilatul Laili<sup>4</sup>, Fatimatus Zahro<sup>5</sup>, Lilik Rahmawati<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
e-mail: jabbararbi07@gmail.com<sup>1</sup>, deviarahma31@gmail.com<sup>2\*</sup>, fikriari354@gmail.com<sup>3</sup>, izzanuzilatullaili@gmail.com<sup>4</sup>, fattzah04@gmail.com<sup>5</sup>, lilikrahmawati@uinsby.ac.id<sup>6</sup>

## Informasi Artikel

### Article History:

Received : 5 Agustus 2024  
Revised : 28 Februari 2025  
Accepted : 21 Maret 2025  
Published : 24 April 2025

### \*Korespondensi:

deviarahma31@gmail.com

### Keywords:

Posyandu Cadres, Halal and Thayyib PMT, Stunting

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.  
Dipublikasikan oleh Universitas  
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi  
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.813

**Society : Jurnal Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

[journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

## Abstract

*Stunting in Indonesia is a national health problem that is recorded as high. In order to minimize it, optimizing the role of posyandu cadres in processing halal and thayyib supplementary food (PMT) in Mlawang Village is the main focus of this community service activity. The method used in carrying out this community service is by using the Asset Based Community Development (ABCD) method, there are five steps, namely, discovery, dream, design, define, destiny. Therefore, this community service activity was carried out to improve the understanding and skills of posyandu cadres in processing halal and thayyib PMT as a preventive measure to prevent stunting. Based on the pre-test value of 50% which increased in the post-test to 95%, it can be concluded that the activities in the form of education and training have had a very good impact.*

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi Problem kesehatan yang sering dibicarakan pemerintah sampai detik ini, berjilid-jilid agenda telah diupayakan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. stunting sering dikaitkan dengan pertumbuhan pada balita yang pertumbuhan fisiknya, serta kinerja otaknya mengalami masa keaktifan tingkat awal (Rahmadhita, 2020). Angka stunting di Indonesia masih sendiri masih terbilang tinggi, mencapai 21,6% menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Meskipun terjadi penurunan dari 24,4% pada tahun 2021, usaha besar masih diperlukan untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Kesehatan, 2023).

Stunting dapat dimulai sebelum kelahiran, seperti yang dibuktikan oleh data SSGI 2022 yang menunjukkan bahwa 18,5% bayi baru lahir memiliki panjang badan kurang dari 48 cm. Hal ini menegaskan pentingnya nutrisi yang memadai bagi ibu selama kehamilan. Survei juga menemukan bahwa risiko stunting meningkat 1,6 kali antara usia 6-11 bulan dan 12-23 bulan (dari 13,7% menjadi 22,4%) (Nasriyah & Ediyono, 2023). Ini menunjukkan kegagalan dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dalam hal kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur, dan variasi makanan. Oleh karena itu, memastikan asupan energi dan protein yang cukup pada anak sangat penting untuk mencegah stunting (Kemenkes RI, 2024).

Dilihat dari data stunting saat ini, memang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tapi belum mencapai target yang diinginkan dan sesuai dengan batas yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu, 20%. Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 tahun 2021 terdapat program nasional mengenai strategi percepatan penurunan angka stunting yang ditarget mencapai 14% pada tahun 2024 (Indonesia, 2021). Untuk mensukseskan pencapaian target penurunan angka stunting, pada bulan Juni 2024 pemerintah melaksanakan Gerakan Pengukuran dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting yang dilakukan di 38 provinsi. Berbagai pihak turut serta berkolaborasi menekan angka penurunan stunting, mulai dari pemerintah/pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, media ataupun komunitas yang langsung dibawah koordinasi wakil presiden (Rahmadani & Lubis, 2023). Tujuan dari dilakukan adanya program ini adalah sebagai dasar pemberian intervensi program yang semakin terarah dan tepat sasaran terutama pada ibu hamil, balita, dan calon pengantin.

Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya masalah gizi pada balita adalah pemberian makanan tambahan (PMT), PMT adalah program pemberian makanan bergizi sebagai suplemen untuk anak kecil berupa makanan yang diolah dari bahan pangan lokal yang mudah didapat dan terjangkau di masyarakat (Wayan Sugandini et al., 2023). Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program yang diselenggarakan pemerintah yang mengarah pada kelompok balita yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan seperti gizi buruk, stunting dan berbagai defisiensi nutrisi lainnya yang berdampak pada tubuh dan perkembangan kognitif (Lumbessy et al., 2024).

Selain itu, pada PMT juga penting untuk diperhatikan aspek halal dan *thayyib* dari makanan yang diberikan, baik dari segi bahan pokoknya maupun dalam bentuk pengelolaannya. Hal ini dikarenakan makanan yang halal dan *thayyib* dapat menjadi obat bagi kesehatan dan terhindar bagi penyakit-penyakit tubuh maupun penyakit hati (Samsudin, 2020). Dikarenakan tidak semua makanan yang halal merupakan makanan yang *thayyib*, sebab saat ini banyak sekali makanan yang halal namun kurang nilai gizinya atau tidak mengandung zat yang sempurna untuk perkembangan tubuh. Oleh karena itu, masuk akal jika firman Allah SWT yang memerintahkan makan makanan halal dan *thayyib* mempunyai implikasi hukum dan kesehatan (Rojabiah et al., 2023). Sehingga, tentunya dari makanan yang halal dan *thayyib* dapat bermanfaat bagi tubuh dan pola pikir anak kedepannya.

Tubuh yang sehat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan fisik dan motorik. Sesuai dengan menu PMT halal dan *thayyib* yang dipraktekkan tim pendamping dalam demo masak, yaitu berbahan dasar telur, kentang, dan labu kuning yang memiliki nilai gizi dan protein tinggi untuk anak serta dapat dipastikan kehalalannya. Oleh sebab itu, kader posyandu perlu memastikan kehalalan bahan yang digunakan dalam PMT sebagai upaya preventif stunting pada anak. Kader posyandu menjadi gerbang pertama dalam memberikan informasi pentingnya PMT halal dan *thayyib* kepada ibu balita, serta ibu hamil. Salah satunya melalui penyuluhan tenaga kesehatan dengan menghadiri posyandu rutin satu bulan sekali. Pembuatan PMT halal dan *thayyib* sendiri tidak harus

terpaku dengan bahan ekspor ataupun harga yang mahal. namun pembuatan PMT halal dan thayyib bisa menggunakan produk lokal dari hasil pertanian daerah setempat, contohnya seperti ubi, pisang, jagung dll (Krisnana et al., 2017). Meskipun terdapat banyak hasil pertanian setempat yang dapat dimanfaatkan oleh Kader Posyandu sebagai bahan PMT halal dan thayyib, keterbatasan dalam inovasi dan kreasi menu membuat anak-anak kurang tertarik untuk mengonsumsinya, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

Di Desa Mlawang, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, terdapat 10 posyandu yang tersebar di beberapa dusun seperti Posyandu Durian yang terletak di Dusun Curahpakem. Kemudian Posyandu Mangga dan Posyandu Pisang terletak di Dusun Krajan. Posyandu Apokat terletak di Dusun Dawuhan. Adapun Posyandu Apel terletak di Jalan Olahraga. Selain itu, Posyandu Anggur dan Delima terletak di Dusun Darungan, serta Posyandu Rambutan 1 dan Rambutan 2 yang terletak di Dusun Kidulgunung. Terakhir, Posyandu Nangka yang terletak di Dusun Lorgunung.

Tim Pendampingan melakukan observasi ke seluruh Posyandu yang ada dan mendapatkan data jenis PMT yang diberikan pada saat pelaksanaan bulan timbang sebagai berikut:

1. Posyandu Anggur memberikan olahan PMT berupa telur rebus.
2. Posyandu Rambutan 1 memberikan olahan PMT berupa nugget sosis.
3. Posyandu Durian memberikan olahan PMT berupa bakso.
4. Posyandu Apel memberikan olahan PMT berupa bolen pisang.
5. Posyandu Mangga memberikan olahan PMT berupa roti isi wortel dan kentang.
6. Posyandu Pisang memberikan olahan PMT berupa pastel.
7. Posyandu Nangka dan Rambutan 2 memberikan olahan PMT berupa kacang hijau.
8. Posyandu Delima memberikan PMT berupa snack yaitu nabati.
9. Posyandu Apokat memberikan olahan PMT berupa kue lumpur.

Dari variasi data olahan PMT posyandu di atas, bahwa mayoritas olahan PMT telah mengalami modifikasi, seperti nugget sosis, bolen pisang, bakso, roti isi wortel dan kentang. Selain itu, ada pula olahan PMT berupa kue lumpur, kacang hijau, dan pastel. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya para kader telah memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengembangkan serta meningkatkan jenis olahan pangan yang terjangkau dan mudah didapatkan sebagai makanan tambahan bagi balita. Namun di beberapa posyandu, yakni Posyandu Anggur dan Delima memberikan olahan PMT berupa telur rebus dan snack nabati. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya pemahaman para kader posyandu dalam berinovasi dan berkreasi menyajikan olahan PMT. Kurangnya pemahaman Kader Posyandu terkait inovasi dan kreasi menu PMT dapat menyebabkan anak-anak kurang tertarik dengan menu tersebut, sehingga kandungan gizinya tidak terserap oleh tubuh mereka.

Oleh sebab itu, kami sebagai kelompok dari Tim Pendamping ingin berkontribusi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan tentang pengolahan PMT halal dan thayyib yang difokuskan kepada para kader Posyandu di wilayah Desa Mlawang. Adapun tujuan kami adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para kader posyandu khususnya di wilayah Desa mlawang agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan olahan PMT halal dan thayyib untuk pencegahan stunting pada anak. Apabila pemahaman dan inovasi para kader meningkat, maka besar harapan kami untuk dapat menekan adanya indikasi *stunting*, khususnya di wilayah Desa Mlawang guna mewujudkan Desa Mlawang yang bebas *stunting*.

**METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian ini menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang di mana sebagai landasannya adalah merancang, melaksanakan, dan pelaporan hasil dari kegiatan pengabdian. Dalam menerapkan metode ABCD yang landasan utamanya adalah perancangan dari program, pelaksanaan dari program, dan yang terakhir yakni mengevaluasi dari program yang sudah dilaksanakan yang berfokus pada sumber daya dan potensi yang sudah ada dalam suatu komunitas atau lingkup masyarakat (Nastiti & Muharom, 2024). Proses dari pengabdian ini berlangsung di Desa Mlawang, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, yang nantinya akan menjadi upaya nyata dalam mewujudkan pengabdian berbasis aset yang ada pada masyarakat setempat.

Perencanaan program dilakukan dengan memanfaatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal setempat. Fokus utama dalam pengidentifikasian dalam perencanaan program pencegahan stunting adalah dari aset dan potensi desa, perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan dari desa melainkan juga pada sumberdaya dan kekuatan yang memang sudah terdapat di Desa Mlawang. Dengan menggunakan metode ABCD, kami bertujuan untuk menciptakan program yang nanti kedepannya lebih berkelanjutan.

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pengisi Acara
09.00-09.05	5'	Pembukaan Edukasi dan Pelatihan	MC
09.05-09.07	2'	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirigen
09.07-09.17	10'	Sambutan oleh: 1. Kepala kecamatan 2. Kepala desa 3. Koordinator desa 4. Ketua pelaksana	
09.17-09.24	7'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 1
09.24-09.44	20'	Pemaparan materi: 1000 hari kehidupan pertama	Pak prima
09.44-09.50	10'	Kuis 1	Moderator 1
09.50-09.54	4'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 2
09.54-10.14	20'	Diskusi peserta berbentuk games	
10.14-10.24	10'	Pemaparan materi diskusi	Mas adit
10.24-10.34	10'	Kuis 2	Moderator 2
10.34-10.38	4'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 1
10.38-11.08	30'	Demo masak PMT dan pembagian buku resep	Bu Rika dan tim masak
11.08-11.23	15'	Pemberian penghargaan kepada: pemateri dan pembagian <i>doorprize</i>	Ketua pelaksana dan koordinator desa
11.23-11.26	3'	Doa	Arbi
11.26-11.31	5'	Penutup	MC

Gambar 1. Rundown Acara Edukasi dan Demo Masak

Pelaksanaan program adalah tahapan di mana konsep-konsep dari perencanaan diimplementasikan secara nyata. Keterlibatan aktif aset yang sudah ada di masyarakat sangat diperhatikan, baik dalam kegiatan penyuluhan maupun tahap pelatihan dalam pencegahan dan penanganan stunting. Dengan menggunakan metode ABCD, Tim Pendamping bersama masyarakat setempat dapat berkolaborasi erat dan saling membantu, serta memastikan bahwa solusi-solusi yang disampaikan dan dicita-citakan bersama bersifat responsif terhadap potensi dan kebutuhan komunitas. Selama pelaksanaan program, Tim Pendamping terus berupaya meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat serta Kader Posyandu dalam pengolahan PMT halal dan thayyib,

sekaligus menjaga keberlanjutan program ini. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan berlangsung secara optimal karena memberikan manfaat ganda kepada masyarakat dan Kader Posyandu, mulai dari pemahaman materi yang dikemas secara menarik tentang 1000 hari pertama kehidupan dan kandungan gizi dalam bahan-bahan pokok makanan, hingga praktik langsung dalam pembuatan PMT halal dan thayyib.

Pelaporan dan evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian, merupakan salah satu bentuk akhir dari proses pengembangan masyarakat berbasis aset, hasil dari dokumentasi yang bersifat komprehensif mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring atau hasil dari kegiatan pengabdian pencegahan dan penanganan stunting di Desa Mlawang menjadi dasar dari pembelajaran dan evaluasi. Informasi dengan dokumentasi yang baik dan komprehensif ini juga dapat dijadikan sebagai inspirasi pengembangan program yang serupa di tempat lain, maka dengan itu metode ABCD ini dapat terus memberikan dampak yang positif dalam sebuah pengabdian dengan pemberdayaan masyarakat.

Tidak hanya sekedar itu, berbagai keragaman dari masyarakat Desa Mlawang ini dapat dikategorikan dengan cara melihat potensi-potensi yang dimiliki pada setiap bagian masyarakat. Dengan menggunakan metode ABCD ini terdapat lima langkah yang sangat penting dan menjadi kunci dalam melakukan proses pengabdian (Nurdiyana et al., 2016), yakni;

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahapan ini, dilakukannya pendekatan dan merangkap proses wawancara mendalam pada masyarakat Desa Mlawang tentang pengetahuan mereka terhadap stunting.

2. *Dream* (Impian)

Setelah dilakukannya wawancara mendalam kepada masyarakat, kami sebagai Tim Pendamping mulai memahami impian dan keinginan dari masyarakat Desa Mlawang terkait pencegahan stunting. Setelah memahami keinginan dari masyarakat setempat, maka langkah kami selanjutnya adalah merancang sebuah kegiatan yang bersifat pelatihan untuk membantu tercapainya impian dari Masyarakat Desa Mlawang.

3. *Design* (Rancangan)

Rancangan yang dimaksud di sini adalah proses perencanaan dari kegiatan yang merupakan cara pengembangan pemahaman kepada masyarakat terkhususnya para kader posyandu, ibu balita, dan ibu hamil mengenai pengolahan PMT halal dan thayyib dari bahan-bahan yang mudah didapatkan oleh masyarakat dengan harga murah. Selain itu juga, bahan-bahan yang kami jadikan sampel yakni telur, kentang, labu, itu kaya akan protein dan kalori yang sangat dianjurkan untuk menjadi makanan tambahan baik untuk balita maupun dewasa.

4. *Define* (Menentukan)

Setelah melalui proses pendekatan kepada masyarakat dan merancang sebuah kegiatan pengabdian yang bertujuan menyelesaikan impian dari masyarakat, maka langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah menentukan langkah-langkah tepat yang pastinya disepakati dalam diskusi antara kami Tim Pendamping dengan masyarakat dan tak lupa tentunya dengan perangkat Desa Mlawang.

5. *Destiny* (Lakukan)

Langkah terakhir dari program pengabdian yang menggunakan metode ABCD ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati agar dapat memenuhi impian dan keinginan dari masyarakat dari PMT halal dan thayyib stick kentang serta pudding labu.

## HASIL dan PEMBAHASAN

## 1. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan perencanaan program kerja, Tim Pendamping di Desa Mlawang melakukan serangkaian survei dan observasi awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat desa terkait stunting secara lebih mendalam. Langkah awal yang dilakukan adalah survei kepada beberapa pemangku kesehatan di Desa. Seperti, ahli gizi dan sanitarian dari Puskesmas, penyuluh BKKBN, bidan desa serta kader posyandu yang ada di desa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mencakup kondisi stunting di desa, prevalensi penyakit, dan program kesehatan yang sedang berjalan agar dapat di kolaborasikan seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Survei Bersama Ahli Gizi dan Sanitarian Dari Puskesmas, Penyuluh KB BKKBN, Bidan Desa Serta Kader Posyandu  
(Sumber: Penulis, 2024)

Kemudian, Tim Pendamping juga melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama dengan perangkat desa dan kepala dusun. Tujuan dari adanya FGD ini adalah untuk mengetahui informasi terkait dengan budaya dan adat istiadat masyarakat, serta potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat mendukung program kerja Tim Pendamping seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. FGD Bersama Perangkat Desa dan Kepala Dusun  
(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stunting di Desa Mlawang. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun dianggap sangat penting dalam mencegah stunting, namun banyak masyarakat yang salah mengasumsikan bahwa stunting hanya terjadi setelah anak lahir. Kekurangan gizi selama HPK dapat memiliki dampak permanen pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasneli N et al., 2023). Faktor ekonomi juga menjadi alasan mengapa orang tua menghadapi kesulitan dalam memberikan nutrisi yang memadai pada anaknya. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program posyandu dapat menghambat pemantauan yang optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga seringkali deteksi dan penanganan stunting tidak dilakukan secara tepat waktu.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pendamping berupaya untuk mengambil langkah-langkah dengan mengadakan kegiatan edukasi tentang HPK, pola makan yang seimbang, sanitasi lingkungan, dan pelatihan demonstrasi masak untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal dan *thayyib* pada balita. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini, Tim Pendamping bekerja sama erat dengan puskesmas, penyuluh BKKBN, bidan desa, dan perangkat desa lainnya. Koordinasi ini juga dilakukan dengan kader posyandu balita untuk mengundang ibu balita dan ibu hamil dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Mlawang Kecamatan Klakah dalam bentuk program edukasi serta pelatihan pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal dan *thayyib*. Edukasi tersebut bertema "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas kesehatan di desa Mlawang". Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 09.20 WIB yang dihadiri Bapak Camat, Kepala Desa, Bidan Desa dan tamu undangan VIP lainnya. Sedangkan peserta yang diundang berjumlah 34 terdiri dari Kader Posyandu, ibu balita dan ibu hamil.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk program inovasi dari Tim Pendamping yang dibantu oleh perangkat Desa, pihak Puskesmas dan penyuluh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sehingga acara tersebut berjalan sesuai harapan yang ada. Sebelum kegiatan dimulai, Tim Pendamping melakukan *briefing* terkait mekanisme kegiatan yang akan berlangsung guna menghindari hambatan acara. Kegiatan diawali dengan absen tamu undangan, peserta dan panitia di meja registrasi. Khusus para kader diberikan lembaran pre-tes dan post-tes yang bertujuan sebagai monitoring pemahaman sebelum dan sesudah edukasi. Hasil dari pre-tes dan post-tes tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan edukasi. Proses registrasi, berjalan tertib dan terlihat tidak terjadi antrian yang membeludak.



Gambar 4. Meja Registrasi di Depan Pintu Masuk Forum  
(Sumber: Penulis, 2024)

Kepala kecamatan dan Kepala Desa turut memberikan sambutan diacara ini. Disusul dengan ketua dari Tim Pendamping yang memberikan penghormatan serta rasa terimakasih kepada tamu undangan. Acara ini dibagi menjadi empat sesi dan dipandu oleh moderator dari Tim Pendamping guna membantu ice breaking sebagai jalan pemfokusan materi. sesi pertama berupa edukasi yang bertema “Pengasuhan 1000 HPK dalam Pencegahan Stunting” oleh Oktavian Danis Hartanto S.Km. peserta terlihat antusias menyimak dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada pemateri mengenai kunci utama pola asuh sejak 1000 hari pertama kehidupan dalam menangan stunting.



Gambar 5. Penyampaian Materi 1000 HPK oleh Pak Danis  
(Sumber: Penulis, 2024)

Tema materi tersebut diambil agar Masyarakat Mlawang mengenal semestinya tentang fase keemasan anak dalam perkembangan kinerja otak. plastisitas otak pada fase ini berada pada tingkat tertinggi yang terhitung sejak trimester terakhir kehamilan sampai balita umur dua tahun. Otak terbentuk sesuai dengan lingkungan dan nutrisi yang mengelilinginya, dalam hal ini diperlukan kesadaran dari orang tua untuk menstimulasi kepribadian serta kesehatan anak, sehingga kefasihan sistem motorik dalam kinerja pertumbuhan berjalan sesuai umur dan bebas dari stunting (Hidayah & Marwan, 2020).

Kemudian pada Sesi kedua dipandu langsung oleh Aditiya Bagus Candra A. Md. Kl yang berkolaborasi dengan Dinas kesehatan Kabupaten Lumajang. materi tersebut bertema “Sanitasi dan Pola hidup Bersih Sehat”. Alasan Tim Pendamping mengambil tema tersebut adalah sebagai bentuk arahan kepada Masyarakat Mlawang mengenai pengelolaan air bersih dan layak konsumsi sehingga kesehatan terjaga dengan air bersih yang memadai dalam mensuplai nutrisi sejak kecil.



Gambar 6. Penyampaian Materi Sanitasi dan PHBS oleh Pak Adit  
(Sumber: Penulis, 2024)

Sebelum masuk pada materi ketiga yang akan dipandu oleh Ibu Rika Rahma Yulianingrum, Amd. Keb. selaku bidan Desa Mlawang. Tim Pendamping mengelompokkan peserta menjadi dua regu untuk ice breaking sekaligus memberikan semangat kepada para peserta. Media permainan yang digunakan adalah diagram lingkaran “isi piringku”, setelah itu penanggung jawab kelompok dari Tim Pendamping membagikan gambar sayur mayur, buah-buahan, lauk pauk dan makanan pokok. Kemudian para peserta menempelkan gambar-gambar tersebut ke diagram yang tersedia. perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan maksud dari “isi piringku” dan dipandu oleh pak Adit.



Gambar 7. Games Tempel Menu Diagram Isi Piringku  
(Sumber: Penulis, 2024)

Kementrian kesehatan RI memperkenalkan aturan porsi makan yang baru sebagai ganti 4 sehat 5 sempurna. Penekanan makan makanan bergizi dimulai dari mengukur porsi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh dengan menggunakan perumpamaan menu hidangan dalam piring. Dari sinilah istilah “isi piringku” diambil. Alasan Tim Pendamping menggunakan tema ini salah satunya bertujuan untuk ikut mengkampanyekan program pemerintah kepada masyarakat Desa Mlawang smengenai panduan porsi makan yang tepat, sehingga memberikan dampak positif pada pencegahan Stunting di Desa Mlawang.

Memasuki sesi ketiga yakni Demo Masak dan dipraktekan oleh tim pendamping yang terdiri dari empat orang. Sesi ini dipandu oleh Bu Rika yang menjelaskan kandungan nutrisi pada bahan-bahan pembuatan PMT halal dan thayyib. Dalam penjelasan tersebut, memang tidak dijelaskan secara langsung mengenai PMT halal dan thayyib, tetapi konteks menu PMT yang dibuat, sudah termasuk dalam muatan halal

dan thayyib. Hal ini, termuat pada firman Allah SWT yaitu " Makanlah dari makanan yang halal dan baik di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan " (Qs. Al-Baqarah/2:168). Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah melarang umatnya untuk mengkonsumsi makanan halal dan larangan untuk mendekati perkara haram. konteks PMT halal dan thayyib pada dasarnya adalah PMT yang jelas akan kehalalan dari komposisi bahannya, ke higienisan dalam pengolahan dan penyajiannya serta kandungan gizi yang baik bagi anak. Sebagaimana perintah agama yang menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan halal dan thayyib akan dapat meningkatkan kestabilan pertumbuhan fisik dan motorik pada anak, dan anak juga akan terjamin kecerdasannya dan memiliki ingatan kuat. Maka dari itu, menghindari makanan haram banyak memberikan banyak dampak positif terhadap tubuh terutama bagi ibu hamil. janin akan sehat dan kuat apabila dibumbuhi dengan asupan yang halal baik segi dzatnya maupun bahannya.

Maka dari itu tim pendamping, menginovasikan olahan PMT halal dan thayyib yang dibuat terdiri dari dua menu yaitu "Puding Labu Fla Santan" dan "Stick Kentang Telur", menu ini menggunakan bahan dasar Labu kuning, kentang dan telur. Bahan-bahan tersebut banyak tersedia di pasar induk Desa Mlawang. Terkait penggunaan telur sebagai bahan dasar menu adalah keinginan untuk mengembangkan dan memberikan inovasi baru bagi ibu-ibu Balita dan Kader posyandu terkait program yang sebelumnya sudah dibuat oleh pemerintah setempat. Program tersebut berupa penyaluran dan kampanye makan 2 telur 1 hari. pada umumnya telur diolah dengan cara direbus, atau digoreng mata sapi khas anak-anak. Maka dari itu untuk menghindari kebosanan dalam pengolahan, pemilihan menu ini menjadi alternatif memodifikasi olahan telur sebagai menu PMT halal dan thayyib bagi posyandu.



Gambar 8. Praktek Demo Masak Berbahan Dasar Labu, Kentang dan Telur  
(Sumber: Penulis, 2024)

Pada saat sesi Demo masak, peserta terlihat antusias menyimak dan memperhatikan. Sambil praktik memasak, disamping itu, Bu Rika selaku bidan desa menjelaskan pentingnya menjaga pola asuh anak dari segi makanan sebagai bentuk pencegahan stunting. Tim Pendamping juga membagikan pamflet menu kepada peserta. Selain itu, terdapat juga sample masakan yang dibagikan kepada peserta untuk dicicipi. Terlihat para peserta khususnya balita menyukai menu ini terutama puding labu dikarenakan teksturnya yang lembut.



Gambar 9. Bu Bidan Menjelaskan Kandungan dan Nutrisi Olahan Menu Praktek Demo Masak  
(Sumber: Penulis, 2024)

Setelah acara demo masak selesai, para Kader Posyandu diminta mengisi lembar post-tes yang dibagikan oleh Tim Pendamping. Melalui post-tes yang telah dikerjakan oleh Kader Posyandu, terlihat bahwa peserta tertarik dengan menu PMT halal dan thayyib yang telah dipraktikkan oleh Tim Pendamping. Oleh karena itu, setelah pelatihan, Tim Pendamping tetap memberikan pesan kepada Kader Posyandu untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh saat kegiatan Posyandu. Acara ini berjalan lancar dan sukses dari awal hingga ditutup dengan doa.



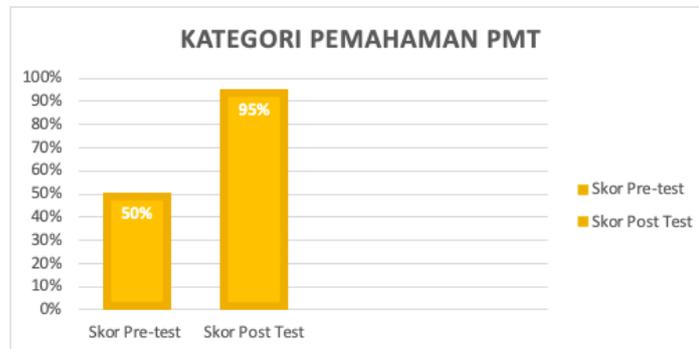
Gambar 10. Para Kader Mengisi *Post-Test* Saat Selesai Demo Masak  
(Sumber: Penulis, 2024)

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi dapat dilihat melalui presentase nilai hasil *post-test*, tingkat kehadiran kader posyandu, ibu balita dan ibu hamil, serta ketertarikan balita dalam mencoba menu yang telah dibuat. Sehingga hal tersebut bisa menjadi tolak ukur yang menunjukkan keinginan kader posyandu untuk mempraktikkannya pada menu PMT di posyandu bulan berikutnya yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang ditujukan kepada para kader posyandu. Dalam hal ini juga dapat dibuktikan dengan para kader posyandu dan ibu balita yang antusias dalam menjawab kuis seputar demo masak dan PMT yang telah diberikan oleh Tim Pendamping. Selain itu, bahan untuk pembuatan PMT halal dan thayyib tersebut murah dan mudah untuk didapatkan. Sehingga menjadi salah satu indikator kader posyandu berkeinginan untuk mempraktekkan PMT halal dan thayyib pada posyandu. Hasil ini didapatkan juga dari wawancara secara langsung kepada beberapa kader posyandu setelah kegiatan dilaksanakan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman kader posyandu mengenai PMT halal dan thayyib, dilihat dari pengumpulan data yang dilakukan sebelum dan sesudah acara dengan menggunakan media *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum edukasi

untuk mengukur pemahaman awal kader posyandu mengenai PMT halal dan thayyib dan *post-test* dilakukan setelah edukasi yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman kader posyandu setelah menerima materi edukasi.



Gambar 11. Diagram Hasil Pre-Test dan Post-Test Kader Posyandu

Setelah melakukan pengukuran peningkatan pemahaman melalui *post-test* dan *pre-test*, diketahui bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 50% menunjukkan kurangnya pengetahuan para kader posyandu tentang kandungan nutrisi yang termuat dalam bahan-bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan edukasi kepada para kader terkait ketiga bahan pokok yang dapat diolah tersebut yang memiliki kandungan tinggi protein dan karbohidrat dari labu kuning, kentang dan telur. Labu kuning, kentang dan telur merupakan bagian penting dari bagian nutrisi khususnya pada balita, karena berperan penting dalam perkembangan otak, sebagai zat pembangun untuk memperbaiki organ tubuh, dan mengandung lemak yang berfungsi menambah berat badan. Mengenai kandungan nutrisi dari berbagai bahan pokok yang digunakan beserta inovasi dalam mengolah bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib dapat menjadikan menu menarik dari bahan dasar labu, telur dan kentang yang diberikan ketika posyandu. Kader posyandu memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, penyuluhan, dan penggerak keaktifan ibu balita untuk datang ke posyandu (Krisnana et al., 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi para kader posyandu seperti adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu mengenai kandungan nutrisi yang termuat dari bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib, kader juga terinovasi mengolah bahan pokok yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib pada setiap posyandu. Hasil dari program pengabdian ini memperlihatkan bahwasannya pemahaman serta inovasi para kader posyandu mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi berbentuk edukasi dan pelatihan. Dilihat dari adanya hasil *pre-test* yang menunjukkan presentase awal sejumlah 50%, lalu ditinjau dengan adanya *post-test*, di mana hasil menunjukkan bahwasannya terdapat kenaikan yang signifikan yakni sejumlah 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan berupa edukasi dan pelatihan tersebut membawa dampak yang sangat baik. Diharapkan dengan adanya PMT halal dan thayyib secara berkala akan membantu mencegah stunting pada anak-anak karena memiliki konsumsi nutrisi yang baik. Selain itu, pemantauan PMT saat posyandu juga diperlukan melalui instansi terkait seperti Puskesmas untuk tetap menjaga keberlanjutan PMT halal dan thayyib ini.

## KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan melibatkan para kader posyandu sebagai sasaran utama menunjukkan bahwa sebelum acara edukasi dan demo masak ini, mereka sudah menggunakan bahan-bahan yang sama dalam penyediaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) halal dan thayyib. Namun, kurangnya inovasi dalam pengolahan menyebabkan hasil PMT yang dibuat terkesan biasa. Melalui edukasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini, tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai nilai gizi dari bahan-bahan pokok yang sebelumnya mencapai 50% mengalami peningkatan signifikan hingga 95%. Selain itu, para kader posyandu kini lebih memahami teknik pengolahan bahan makanan yang umum dijumpai agar dapat diolah menjadi makanan yang lebih menarik bagi balita untuk dikonsumsi. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan ketentuan dalam Al-Qur'an yang menganjurkan konsumsi makanan halal dan thayyib sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan, termasuk dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan nutrisi yang bergizi. Oleh karena itu, diharapkan para kader posyandu dapat menerapkan pemahaman yang telah diperoleh selama edukasi ke dalam pembuatan menu PMT di posyandu secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasneli N, Y., Adipa, M. E. A., Liana Putri Ramadlani, Jennyfer Veronika, Nazifah Syahirah Hasanah, Nurul Annisya, Nurwahyuni, Nuryanti, Risti Amanda Putri, & Rishatul Khoiriyah. (2023). Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Sebagai Langkah Pencegahan Stunting di Kelurahan Perawang Kabupaten Siak. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i2.40>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesi Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Stunting*.
- Kemenkes RI. (2024). MP-ASI Kaya Protein Hewani Cegah Stunting. *Kemenkes*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Kesehatan, B. K. P. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes BKPK. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Krisnana, I., Rachmawati, P. D., & Airlangga, U. (2017). Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Improving Knowledge of Posyandu Cadre About PMT to Prevent Malnutrition on Children. *Pedimaternal Nursing Journal*, 4, 1–5.
- Lumbessy, S. Y., Junaidi, M., & Tajidan. (2024). Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan di Desa Ekas Buana, Lombok Timur, NTB. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.663>
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>
- Nastiti, A. S., & Muharom, L. A. (2024). Edukasi Green Economy dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Mendukung Sustainable Development pada Siswa SMK Baitul Hikmah. 5(1), 54–61.

- Nurdiyanah, Parmitasari, R. D. A., Irvan Muliyadi, Serliah Nur, & Nadyah Haruna. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/17068>
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rojabiah, N., Suryani, S., & ... (2023). Korelasi Makanan Halal Dan Thoyib Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Korelasi Makanan Halal Dan Thoyib Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 3(1), 1–7. <https://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/view/68%0Ahttps://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/download/68/55>
- Samsudin. (2020). Makanan Halal Dan Thayyib Perspektif Al-Qur'an. In *Book Chapter* (pp. 1–26).
- Wayan Sugandini, Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Pudding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Penyuluhan Di Desa Tegallingah. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 12(1), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51152>